

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. *Profil Pasar Panyabungan*

Pasar Panyabungan merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara dengan titik koordinat $91^{\circ}01' - 2^{\circ} 11'$ Bujur Timur. Pasar ini didirikan pada tahun 1986 dengan luas tanah $58 \times 70 \text{ M}^2$ dengan luas bangunan $3 \times 2,5 \text{ M}^2$. Pasar panyabungan berfungsi untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat panyabungan.

Pedagang berjualan di kios-kios yang telah disediakan pasar ada pula yang membuka lapak tersendiri. Para pedagang yang berjualan di pasar panyabungan menjual berbagai jenis kebutuhan sehari-hari mulai dari sayuran, ikan, daging, sembako, sepatu, mainan, pakaian, makanan, prabot, bumbu, buah-buahan dan lain-lainnya dapat ditemukan di pasar panyabungan.

Jumlah pedagang yang berjualan di pasar panyabungan tidak dapat dipastikan jumlahnya berdasarkan jenis usaha karena di setiap tahunnya selalu ada pedagang yang bertambah dan berkurang. Tetapi secara keseluruhan jumlah pedagang yang berjualan di pasar panyabungan kurang lebih seratus dua orang pedagang. dan pasar Panyabungan ini buka jam .07.00 pagi sampai 05.00 sore. Topografi berbentuk datar, bergelombang sampai berbukit.

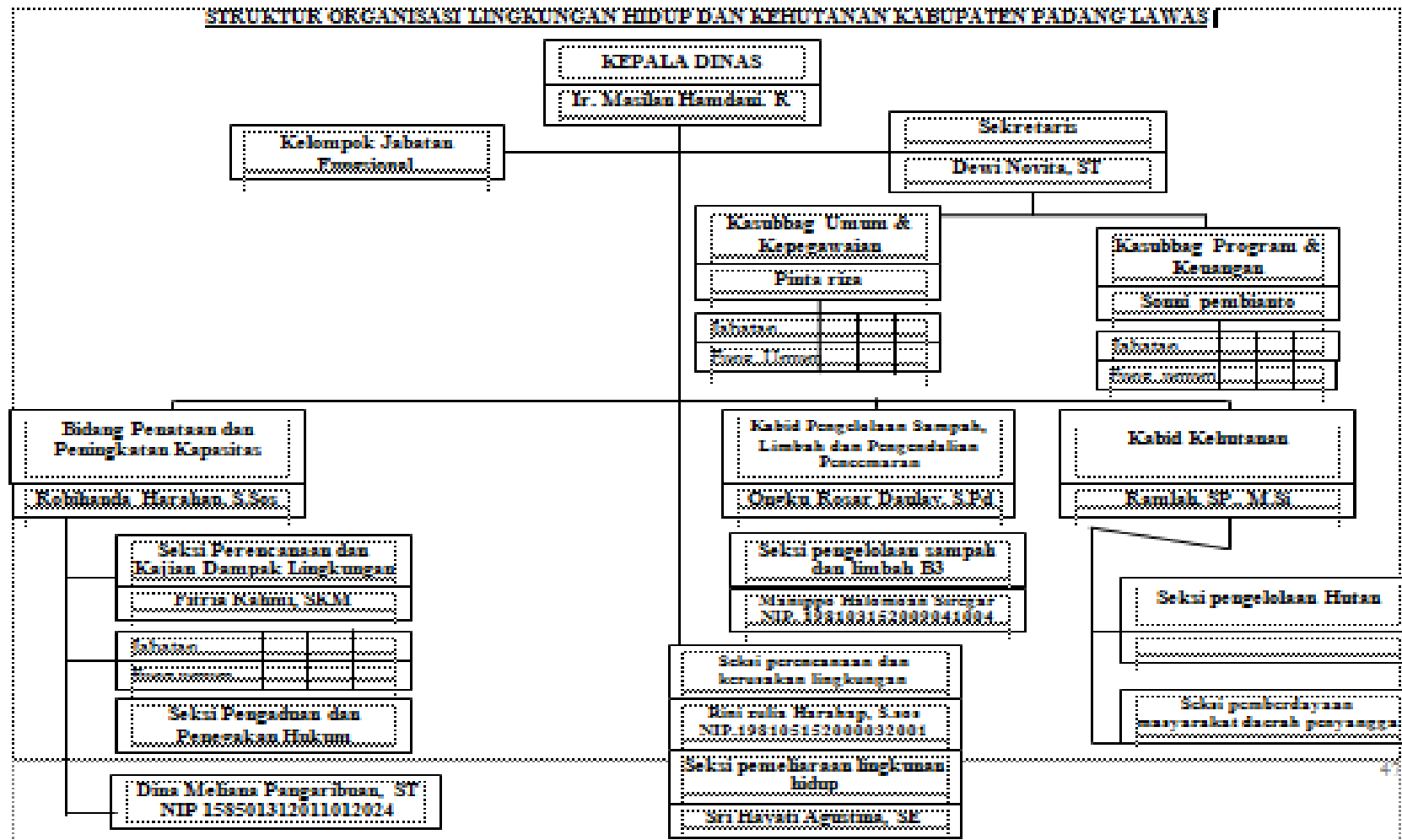
Batas – batas wilayah :

Sebelah Utara : Kecamatan Huristak

Sebelah Timur : Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Lubu Sutam

Sebelah Barat : Kecamatan Sosa : Kecamatan Lubuk Barumon



Gambar 4.1 Struk Organisasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan

4.2. Hasil penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, agama, umur, dan pendidikan dapat dilihat di bawah ini.

1. Jenis Kelamin Responden

Untuk melihat jenis kelamin responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki- laki	55	53,9
2	perempuan	47	46,1
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 laki-laki sebanyak 55 orang (53,9%) dan perempuan sebanyak 47 orang (46,1%).

2. Agama Responden

Untuk melihat Agama responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama Responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Agama	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Islam	102	100,0
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Agama pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 adalah seluruhnya ber Agama Islam sebanyak 102 (100 %)

3. Umur Responden

Untuk melihat umur responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	26 – 35 Tahun	5	4,9
2	36 – 45 Tahun	24	23,5
3	46 – 55 Tahun	63	61,8
4	56 – 65 Tahun	10	9,8
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 yang paling banyak berumur 46- 55 tahun sebanyak 63 orang (61,8 %) dan yang paling sedikit adalah berumur 26 – 35 tahun sebanyak 5 orang (4,9 %).

4. Pendidikan

Untuk melihat pendidikan pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Pendidikan		F	%
1	Tinggi	Perguruan Tinggi	10	9,8
2	Menengah	SMP/SMA	52	51,0
3	Dasar	Tidak Sekolah/Tamat SD	40	39,2
Jumlah			102	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019, berpendidikan rata-rata menengah sebanyak 52 orang (51,0 %)

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel karakteristik responden seperti jenis kelamin, agama, umur, pendidikan sama variabel yang meliputi pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data pengetahuan dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	46	45,1
2	Kurang	56	54,9
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi dari 102 pedagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, yang berpengetahuan baik sebanyak 46 responden (45,1 %) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 56 responden (54,9 %).

2. Sikap

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data sikap dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Sikap	f	%
1	Positif	43	42,2
2	Negatif	59	57,8
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi dari 102 responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019, yang memiliki sikap positif sebanyak 43 responden (42,2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 59 responden (57,8%).

3. Ketersediaan sarana

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data ketersediaan sarana dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Sarana	f	%
1	Tersedia	44	43,1
2	Tidak Tersedia	58	56,9
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi dari 102 responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, yang menyatakan sarana tersedia sebanyak 44 responden (43,1%) dan yang menyatakan sarana tidak tersedia sebanyak 58 responden (56,9 %).

4. Partisipasi Pedagang

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data Partisipasi Pedagang dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Partisipasi Pedagang	f	%
1	Baik	35	34,3
2	Kurang	67	65,7
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi dari 102 (100 %) responden di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019, yang memiliki partisipasi yang baik sebanyak 35 responden (34,3%) dan yang memiliki partisipasi yang kurang baik sebanyak 67 responden (65,7%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana terhadap partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar dengan hasil pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hubungan Pendidikan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Pendidikan	Partisipasi Pedagang				Total	<i>p value</i>	
		Baik		Kurang				
		f	%	f	%			
1	Tinggi	7	6,9	3	2,9	10	9,8	0,003
2	Menengah	21	20,6	31	30,4	52	51,0	
3	Dasar	7	6,9	33	32,4	40	39,2	
	Total	35	34,3	67	65,7	102	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 102 responden, yang berpendidikan tinggi dan partisipasi pedagang baik sebanyak 7 responden (6,9%), sedangkan yang berpendidikan tinggi dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 3 responden (2,9%). Dari 102 responden, yang berpendidikan menengah dan partisipasi pedagang baik sebanyak 21 responden (20,6%) sedangkan. yang berpendidikan menengah dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 31 responden (30,4%). Dari 102 responden, yang berpendidikan dasar dan partisipasi pedagang baik sebanyak

7 responden (6,9%) sedangkan yang berpendidikan dasar dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 33 responden (32,4 %).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,003 dan oleh karena nilai *p value* ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019

Tabel 4.10. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Pengetahuan	Partisipasi Pedagang				Total		<i>p value</i>
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	25	24,5	21	20,6	46	45,1	0,000
2	Kurang	10	9,8	46	45,1	56	54,9	
Total		35	34,3	67	65,7	102	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 102 responden, yang berpengetahuan baik dan partisipasi pedagang baik sebanyak 25 responden (24,5%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 21 responden (20,6 %). Dari 102 responden, yang berpengetahuan kurang dan partisipasi pedagang baik sebanyak 10 responden (9,8%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 46 responden (45,1 %).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,000 dan oleh karena nilai *p value* ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan

partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Tabel 4.11. Hubungan Sikap Responden dengan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Sikap	Partisipasi Pedagang				Total	<i>p value</i>	
		Baik		Kurang				
		f	%	f	%			
1	Positif	22	21,6	21	20,6	43	42,2	0,004
2	Negatif	13	12,7	46	45,1	59	57,8	
Total		35	34,3	67	65,7	102	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 102 responden, yang bersikap positif dan partisipasi pedagang baik sebanyak 22 responden (21,6%) sedangkan yang bersikap positif dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 21 responden (20,6 %). Dari 102 responden, yang bersikap negatif dan partisipasi pedagang baik sebanyak 13 responden (12,7%) sedangkan yang bersikap negatif dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 46 responden (45,1%).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,004 dan oleh karena nilai *p value* ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Tabel 4.12. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

No	Ketersediaan Sarana	Partisipasi Pedagang				Total		<i>p value</i>
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tersedia	26	25,5	18	17,6	44	43,1	0,000
2	Tidak tersedia	9	8,8	49	48,0	58	56,9	
Total		35	34,3	67	65,7	102	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 102 responden, yang menyatakan ketersediaan sarana tersedia yang baik dan partisipasi pedagang sebanyak 26 responden (25,5%) sedangkan ketersediaan sarana tersedia kurang dan partisipasi pedagang sebanyak 18 responden (17,6%). Dari 102 responden, yang menyatakan ketersediaan sarana tidak tersedia dan partisipasi pedagang baik sebanyak 9 responden (8,8 %) sedangkan yang menyatakan ketersediaan sarana tidak tersedia dan partisipasi pedagang kurang sebanyak 49 responden (48,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* ketersediaan sarana diperoleh *p value* sebesar 0,000 dan oleh karena nilai *p value* ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

Berdasarkan analisis *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,003 dan oleh karena nilai *p value* ($0,003 < 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Beny Yulianto dengan judul “Partisipasi pedagang dalam melakukan pemilahan sampah di pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan nilai (*p value* = $0,034 < 0,05$) dengan pemilahan sampah. (23)

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Ria Damayanti dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Sentra Sekura” hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah dengan nilai (*P value* 0,492). (11)

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang paling bermanfaat untuk menentukan status sosial ekonomi dan mempunyai tingkat ketepatan yang cukup baik, variabel ini bisa dicatat dalam kategori luas, tidak berpendidikan, sekolah lanjutan, pendidikan yang lebih tinggi dan latihan khusus. Pada masyarakat yang hanya mempunyai fasilitas pendidikan sekolah dasar tujuh tahun memperlihatkan

penampilan yang lebih progresif karena melalui pendidikan, manusia mungkin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. (10)

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam teori lawreen green juga dikatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia.

Menurut asumsi peneliti, Pendidikan pedagang di pasar panyabungan yaitu rata-rata berpendidikan rendah dan menengah. Pendidikan ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah. Green mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku seseorang. Karena melalui pendidikan, manusia semakin mengetahui dan sadar akan sesuatu. Namun pendidikan tidak hanya di peroleh dari jenjang formal saja, tapi dari pendidikan nonformal juga berpengaruh. Pedagang yang berpendidikan formalnya rendah belum tentu perilakunya juga rendah, pendidikan nonformalnya akan memberikan pengaruh mengenai cara pandang dan perilaku seseorang.

Pada umumnya pedagang sudah mengetahui jika membuang sampah sembarangan tidak boleh, namun pedagang tidak peduli dan tidak sadar karena membuang sampah sudah menjadi kebiasaan pedagang.

4.3.2. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

Berdasarkan analisis *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,000 dan oleh karena nilai *p value* ($0,000 < 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dengan judul “Faktor- faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelelolaan sampah di pasar Sentral Laino Raha Kabupaten Muna tahun 2018” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampahdengan nilai ($p\ value=0,036 < 0,05$) (10)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Damayanti dengan judul “ faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Sentral Sekura tahun 2016 “ hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Sentral Sekuta dengan nilai ($p=0,035$) .(11)

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Muhammad Sufniannor dengan judul “ pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tahun 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar dengan nilai ($p \text{ value } 0,747 > 0,05$).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (19)

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, meliputi tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real. Analisa adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menciptakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. (19)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan pedagang di pasar panyabungon mengenai sampah dan bagaimana pengelolaan sampah yang baik masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengetahui pengaruh sampah terhadap

kesehatan dan lingkungan. Akibatnya banyak sampah yang berserakan dan bertumpuk di area pasar sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini dapat dilihat dari jawaban tentang pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

4.3.3. Hubungan Sikap dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat nilai *p value* sebesar 0,004 dan oleh karena nilai *p value* ($0,004 < 0,05$), disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifah dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Masaran Kabupataen Sragen tahun 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Masaran dengan nilai *p value* ($p = 0,000$). (12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolahan sampah di pasar Sentral Laino Raha Kabupaten Muna tahun 2018” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan nilai ($p\ value=0,020 < 0,05$) (10)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Tingkatan sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu : menerima diartikan bahwa responden mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, kemudian merespon dan menghargai dan tingkatan terakhir adalah bertanggung jawab dengan segala resiko. (10)

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk melakukan respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu di lingkungan sekitarnya. Sikap masih merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu atau dengan kata lain sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi seseorang agar lebih mudah dalam mengambil keputusan dan bertindak. (21)

Menurut asumsi peneliti, sebagian pedagang tidak setuju jika setiap pedagang harus menyediakan tempat sampah masing-masing. Karena pedagang merasa yang seharusnya menyediakan tempat sampah adalah petugas kebersihan pasar dimana pedagang sudah membayar retribusi setiap minggu sehingga pedagang kurang peduli terhadap partisipasi yang harus mereka berikan untuk pengelolaan sampah yang lebih baik dan pedagang menganggap partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah adalah cukup dengan membayar

restribsi pasar. pedagang yang mempunyai tempat sampah sementara terbuat dari plastik dan tong yang terbuka belum memenuhi syarat seperti kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah di bersihkan.

4.3.4. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis uji *chi- square* ketersediaan sarana diperoleh *p value* sebesar 0,000 dan oleh karena nilai *p value* ($0,000 < 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elyse Rahmadani dengan judul “ hubungan pengetahuan sikap dan ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Rayo Solok tahun 2017 “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar raya solok dengan nilai (*p value* = $0,0001 < 0,0005$) (13)

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dengan judul “Faktor- faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Sentral Laino Raha Kabupaten Muna tahun 2018” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pengelola sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan nilai (*p value*= $0,074 < 0,05$) (10)

Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah pasar, ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan tempat sampah terhadap tindakan membuang sampah sembarangan. syarat tempat sampah yang sehat adalah penampungan sampah ditempat pembuangan sampah tidak boleh melebihi 3 hari dan segera dibuang, penempatan tempat sampah hendaknya di tempatkan pada jarak terdekat yang banyak menghasilkan sampah, tempat sampah tidak menjadi sarang atau tempat berkembangbiaknya serangga maupun binatang penular penyakit (vector) dan sebaiknya tempat sampah kedap air, agar sampah yang basah tidak berceceran airnya sehingga tidak mengundang datangnya lalat. (23)

Menurut asumsi peneliti bahwa, pedagang yang ada di pasar panyabungan sebagian belum menyediakan tempat sampah masing-masing yang memenuhi syarat. Pedagang yang mempunyai tempat sampah masih seadanya saja dengan menggunakan kantong plastik dan mencampur sampah organiks dengan an organik. Kurangnya kesadaran pedagang membuang sampah ketempat yang sudah di sediakan oleh petugas kebersihan mengakibatkan sampah bertumpuk dan berserakan serta menimbulkan bauk yang tidak sedap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 dengan nilai $p = 0,003 > 0,05$
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$
3. Ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.
4. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola pasar Panyabungan supaya menerapkan peraturan tentang kebersihan pasar, menambah jumlah gerobak sampah yang memenuhi syarat kesehatan dan memberi sanksi yang tegas apabila pedagang membuang sampah sembarangan.
2. Kepada pedagang di pasar Panyabungan untuk memiliki tempat sampah masing-masing sebelum di angkut oleh petugas kebersihan pasar. Agar kebersihan pasar dapat terjaga dan memberikan kenyamanan bagi pembeli untuk berbelanja.
3. Perlunya peningkatan partisipasi pedagang dengan cara memberikan bimbingan maupun informasi tentang pengelolaan sampah yang baik.
4. Kepada Institut Kesehatan Helvetia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
5. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dengan jumlah yang lebih banyak lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.